UNSUR BUDAYA HAGUK PROSESI ANGKON MUAKHI DI LOM PEKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN GHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

(Skripsi)

Andah

Farhah Indira Abni
2213046011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

UNSUR BUDAYA HAGUK PROSESI ANGKON MUAKHI DI LOM PEKAWINAN ADAT LAMPUNG GHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Andah

Farhah Indira Abni

Skripsi

Sebagai Salah Sai Syarat Guai Mensa Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Haguk

Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni

FAKULTAS KEGUGHUAN GHIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

UNSUR BUDAYA PADA PROSESI *ANGKON MUAKHI* DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

FARHAH INDIRA ABNI

Masalah dalam penelitian ini ialah unsur budaya pada prosesi *Angkon Muakhi* dalam perkawinan adat Lampung Pepadun dan implikasini dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan unsur budaya yang terdapat dalam prosesi *Angkon Muakhi* serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa prosesi *Angkon Muakhi* pada masyarakat Lampung Pepadun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, analisis video, wawancara mendalam dengan punyimbang dan masyaghakat yang sudah melaksanakan prosesi *Angkon Muakhi*, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan tujuh unsur budaya universal menurut Koentjaraningrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prosesi *Angkon Muakhi* mengandung empat anjak tujuh unsur budaya, yaitu bahasa, sistem peralatan hidup, organisasi sosial, dan sistem religi. Unsur bahasa berupa penggunaan bahasa Lampung sebagai bahasa *gawi*, sistem peralatan hidup dan teknologi berupa makna simbolik peralatan adat, organisasi sosial berbentuk peran sosial, dan sistem religi berupa nilai spiritual. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMA melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaghan (RPP) Kurikulum 2013 dengan memanfaatkan unsur budaya *Angkon Muakhi* sebagai materi pembelajaran berbentuk teks deskriptif berbasis budaya lokal.

Kata kunci: Unsur budaya, *Angkon Muakhi*, Pembelajaran Bahasa Lampung.

ABSTRACT

CULTURAL ELEMENTS IN THE* ANGKON MUAKHI *PROCESSION IN LAMPUNG PEPADUN TRADITIONAL WEDDINGS AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOLS

By

FARHAH INDIRA ABNI

The problem of this research concerns the cultural elements found in the Angkon Muakhi procession within the traditional marriage of the Lampung Pepadun community and their implications for Lampung language learning at the senior high school level. The purpose of this study is to describe and classify the cultural elements contained in the Angkon Muakhi procession and their implications for Lampung language learning in senior high schools.

This study employed a descriptive qualitative method. The data source of this research was the Angkon Muakhi procession practiced by the Lampung Pepadun community. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with punyimbang and community members who had conducted the Angkon Muakhi procession, and documentation. Data analysis was carried out using descriptive qualitative techniques based on the seven universal cultural elements proposed by Koentjaraningrat.

The research results show that in the Angkon Muakhi procession, four out of seven cultural elements are present, namely language, livelihood system, social organization, and religious system. The language element is the use of Lampung language as the working language, the livelihood and technology system is represented by the symbolic meaning of traditional equipment, the social organization is in the form of social roles, and the religious system is in the form of spiritual values. The results of this research are applied in learning Lampung language in senior high schools through the preparation of the 2013 Curriculum Lesson Plan (RPP) by utilizing the cultural elements of Angkon Muakhi as learning materials in the form of descriptive texts based on lokal culture.

Keywords*: Cultural elements, Angkon Muakhi, Lampung language learning.*

ABSTRAK

UNSUR BUDAYA HAGUK PROSESI ANGKON MUAKHI DI LOM PEKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN GHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Andah

FARHAH INDIRA ABNI

Masalah di lom penelitian sinji yakdolah unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi di lom pekawinan adat Lampung Pepadun ghik implikasini di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA. Tujuan penelitian sinji yakdolah guai ngedeskripsikon unsur budaya sai tidapokkon di lom prosesi Angkon Muakhi jama implikasini di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji ngegunakon metode kualitatif deskriptif. Sumber data di lom penelitian sinji bughupa prosesi Angkon Muakhi haguk masyaghakat Lampung Pepadun. Teknik pengumpulan data tilakukon ngelalui observasi langsung, wawancagha ngeghelom andah punyimbang ghik masyaghakat sai ghadu ngelaksanakon prosesi Angkon Muakhi, jama dokumentasi. Teknik analisis data ngegunakon deskriptif kualitatif budasarkon pitu unsur budaya universal ngenughut Koentjaraningrat.

Hasil penelitian ngenunjukkon yakdo haguk prosesi Angkon Muakhi ngandung pak anjak pitu unsur budaya, yakdo bahasa, sistem peralatan hughik, organisasi sosial, ghik sistem religi. Unsur bahasa bughupa ngegunakon bahasa Lampung sebagai bahasa gawi, sistem peralatan hughik ghik teknologi bughupa makna simbolik peralatan adat, organisasi sosial bughupa peghan sosial, ghik sistem religi bughupa nilai spiritual. Hasil penelitian sinji tiimplikasikon di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA ngelalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaghan (RPP) Kurikulum 2013 jama ngemanfaatkon unsur budaya Angkon Muakhi guai materi pembelajaghan bubentuk teks deskriptif bubasis budaya lokal.

Kata kunci: Unsur budaya, Angkon Muakhi, Pembelajaghan Bahasa Lampung.

Judul Skripsi	:	UNSUR BUDAYA HAGUK PROSESI ANGKON MUAKHI DI LOM PEKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN GHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA
Gelagh Mahasiswa	:	Farhah Indira Abni
Nomor Pokok Mahasiswa	:	2213046011
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa ghik Seni
Fakultas	:	Kegughuan ghik Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Munaris, S.Pd., M.Pd.	Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum.
NIP 197008072005011001	NIK 231401850527201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKON

1. **Tim Penguji**

Ketua : Dr. Munaris, S.Pd., M.Pd. .....

Sekretaris : Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum. .....

Penguji
Lain Pembimbing : Rian Andri Prasetya, M.Pd. .....

2. **Dekan Fakultas ghik Ilmu Keguruan**

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sai butanda tangan di bah sinji.

Gelagh	: Farhah Indira Abni
NPM	: 2213046011
Prodi	: Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan	: Pendidikan Bahsa ghik Seni
Fakultas	: Kegughuan ghik Ilmu Pendidikan
Pergughuan Tinggi	: Universitas Lampung

Andah sinji sikam nyatakon jama setemon-temonni kik skripsi sikam sai bujudul **"Unsur Budaya haguk Prosesi Angkon Muakhi di lom Pekawinan Adat Lampung Pepadun ghik Implikasini di lom Pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA"** yakdolah karya asli sikam, mawat wat karya ulun sai baghih kecuali sai ghadu tisebutkon di lom daftar pustaka. Selain sina, sikam munih mawat kebiyakan kik sebagian atau seunyin data di lom skripsi sinji tigunakon guai kepeghluan publikasi, selama gelar sikam ticantumkon di lom publikasi sina sesuai jama kesepakatan jejama.

Demikianlah surat sinji sikam guai jama sadar ghik setemon-temonni guai tigunakon segohpa mestini.

Bandar Lampung, 14 November 2025
Sai Ngenyatakon,

Farhah Indira Abni
NPM 2213046011

RIWAIAT HIDUP

Penulis bugelagh Farhah Indira Abni, lagheh di Bandar Lampung haguk 16 Febuari 2004. Penulis lagheh anjak pasangan Abdul Kholik ghik Hanice Adfa sai ngeghupakon sanak kesai anjak lima muaghi.

Penulis ngemulai pendidikan formalni haguk tahun 2010 di SD Negeri 1 Gedong Air ghik lulus haguk tahun 2016. Jakna ngelanjutkon pendidikan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung ghik lulus haguk tahun 2019.

Pendidikan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung di Jurusan Matematika ghik Ilmu Pengetahuan Alam ghik lulus haguk tahun 2022. Haguk tahun sai gegoh, penulis ngelanjutkon studi di Prodi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni, Fakultas Kegughuan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui jalur SNMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif kegiatan akademik ghik organisasi. Penulis nutuk Sekelik Himpunan Pendidikan Bahasa Lampung (SEKUBAL). Penulis nutuk kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mit Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang, ghik Bali haguk semester 5 tahun 2024. Lajuni, penulis nutuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jejamaan di lom KKN penulis munih nutuk Pengenalan Lapangan Persekolahan di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat haguk tahun 2025.

MOTO

ا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

"Allah mawat ghadu ngepikkon tanggung jawab haguk bahu
sai salah, kik sikam tipilih buarti sikam mampu."
–Q.S Al Baqarah: 286

"Oleh angkah sikam sai pandai usahaku."
-Na Hee Do

PERSEMBAHAN

Bismillaghehahmanirrahim, segala puji guai Allah *Subḥanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam sai ghadu ngelimpahkon rahmat, taufik, ghik hidayah-Ni togok penulis dapok nyelesaikon skripsi sinji. Shalawat ghik salam semoga selalu tecurah haguk junjungan Nabi Muḥammad SAW.

Jama penuh ghasa syukur, karya sinji tipersembahkon haguk:

Papah, Mamah ghik Adek-Adekku kahut,
Sai jama cinta, doa, ghik pengorbanan tanpa buya ghadu ngejadi sumber kekuatan di lom inggal langkah. Neghima nihan unggak seunyin dukungan ghik kasih sayang sai mawat bughadu.

Almamater tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji ghik syukur kehaguk ghatongan Allah Swt., andah limpahan rahmat, taufik, ghik hidayah-Ni. salawat ghik salam semoga selalu tecurah haguk Nabi Muḥammad Saw., alhamdulillah andah izin ghik keridhaan-Ni penulis dapok nyelesaikon skripsi sai bujudul "**Unsur Budaya haguk Prosesi Angkon Muakhi di lom Pekawinan Adat Lampung Pepadun ghik Implikasini di lom Pemebulajaghan Bahasa Lampung di SMA**" sebagai salah sai syarat guai mensa gelar Sarjana Pendidikan haguk Prodi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa ghik seni, Fakultas Kegughuan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis nyadaghi bahwa tanpa tulungan, bimbingan, ghik dukungan anjak bubagai pihak, skripsi sinji mawat dapok teselesaikon jama temon. Ulih sebab sina, jama seunyin kerendahan hati, penulis ngucapkon neghima nihan sai sebalak-balakni haguk:

1. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen pembimbing peghtama sai ghadu nayah ngebimbing, ngebantu, ngarahkon ngemotivasi hagapun ngeni saran sai buarti nihan haguk proses penyusunan skripsi sinji.
2. Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing keghua sai ghadu nayah nulung, ngeni kritik, saran ghik bimbingan guai penulis jama penuh kesabaghan haguk proses ngeguai skipsi sinji.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen pembahas sai ghadu ngeni saran jama kritik bumanfaat guai penulis demi kesempurnaan di lom ngeguai skripsi sinji ghik tipenuhi ketelitian.
4. Rian Andri Prasetya, M.Pd., selaku dosen pembahas sai ghadu ngeni saran hagapun kritik bumanfaat guai penulis demi kesempurnaan di lom ngeguai skripsi sinji ghik tipenuhi ketelitian.
5. Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sai ghadu

nayah ngenikon motivasi, ngebimbing ghik petuwah guai penulis semasa perkuliahan.

6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku koordinator program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai ghadu ngebimbing penulis di lom ngelapahi perkuliahan di Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
7. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni Universitas Lampung.
8. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
9. Bapak jama Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, neghima nihan pakai ilmu sai bumanfaat sai ghadu ngenikon haguk penulis.
10. Ulun tuhaku tecinta ghik kahut, ayahanda Abdul Kholik ghik Ibunda Hanice Adfa jama seunyin limpahan kasih kahut ghik cinta, untaian doa tulus sai mawat hentini, motivasi, perhatian, ghik dukungan, betik secagha materi hagapun moral, nasihat, semangat, telebih pengorbanan sai mawat henti.
11. Adikku tersayang, Kazero Hasbia Abni, M. Alvaro Maulana Abni, ghik Ainaya Nadhera Abni sai ngejadi penghibur saat sikam buya, ngenikon semangat ghik dukungan guai nuntut ilmu jama ngenantikon kebuhasilan sikam.
12. Keluarga balak sikam sai senantiasa ngedoakon, ngenantikon kelulusanku jama ngenikon dorongan betik materi hagapun moral.
13. Kanca-kanca haguk Prodi Pendidikan Bahasa Lampung, neghima nihan unggak jejamaan sai tian keniko.
14. Sepupu tersayang, Saniya Aulia Hesa sai ngejadi penghibur disaat sikam buya, ngenikon semangat, ghik doa.
15. Sahabat-sahabatku, M. Diego Varlega PM, Alya Nurul Izati, Nesa Revina Cahyani ghik Nazwa Arif sai ngancani, ngenikon doa, gh semangat.
16. Haguk seunyin pihak sai nutuk bupeghan ghik nulung penulisan di lom nyelesaikon skripsi sinji.

Semoga kejejamaan sai ghadu tejalin selama sinji mawat bughadu togok ganta sinji. Semoga segala bentuk tulungan ghik kebetikan sai ghadu tikenikon haguk penulis tibalos jama pahala ghik keberkahan jama Allah SWT. Penulis nidaghi bahwa karya sinji pagun jawoh anjak kesempurnaan. Meski sina, balak haghopan penulis kenyin tulisan sinji dapok ngenikon manfaat guai pembaca jama dapok bukontribusi di lom perkembangan ilmu pengetahuan di masa sai ghatong.

Bandar Lampung, 14 November 2025
Penulis,

Farhah Indira Abni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **viii**
RIWAIAT HIDUP ..... **ix**
MOTO ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
SANWACANA ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Ruang Lingkup 4

II. TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Budaya 6
2.2 Unsur Budaya 7
2.2.1 Bahasa 8
2.2.2 Sistem Pengetahuan 8
2.2.3 Organisasi Sosial 10
2.2.4 Sistem Peralatan Hughik ghik Teknologi 11
2.2.5 Sistem Mata Pencarian Hughik 11
2.2.6 Sistem Religi 12
2.2.7 Kesenian 13

2.3 Budaya Lampung 14
2.3.1 Pekawinan Lampung Pepadun 14
2.3.2 Angkon Muakhi 15
2.3.3 Begawi 16
2.4 Landasan Yuridis Pembelajaghan 18
2.4.1 Kurikulum Dasar 20
2.4.2 Kompetensi Dasar 21
2.4.3 Kompetensi Inti 22
2.4.4 Bahan Ajagh 23
2.4.5 Kegiatan Bulajagh Mengajagh 24
2.4.6 Penilaian Pembelajaghan 25

III. METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Data ghik Sumber Data 27
3.3 Instrumen 28
3.4 Teknik Pengumpulan Data 28
3.5 Teknik Analisis Data 30

IV. HASIL GHIK PEMBAHASAN 35
4.1 Hasil 35
4.2 Pembahasan 36
4.2.1 Bahasa 37
4.2.2 Sistem Peralatan hughik ghik Teknologi 49
4.2.3 Organisasi Sosial 58
4.2.4 Sistem Religi 60
4.3 Implikasi haguk Pembelajaghan Bahasa Lampung 62

V. SIMPULAN GHIK SARAN 66
5.1 Simpulan 66
5.2 Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 73

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Korpus unsur budaya di lom prosesi Angkon Muakhi 74
Lampiran 2. RPP 91
Lampiran 3. Dokumentasi prosesi Angkon Muakhi 95

DAFTAR SINGKATAN

UB : Unsur Bahasa

B : Bahasa

BG : Bahasa Gawi

SP : Sistem Pengetahuan

PL : Pengetahuan Lokal

OS : Organisasi sosial

SK : Struktur Kemuaghian

PS : Peghan Sosial

PH : Sistem Peralatan hughik ghik Teknologi

SP : Simbolik Peralatan Adat

MP : Mata Pencaharian Hughik

KE : Kontribusi Ekonomi

KT : Hasil Kerja Tradisional

SR : Sistem Religi

NS : Nilai Spiritual

Dt : Data

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Keghatongan keluarga kebayan 95

Gambar 2. Keadaan acagha bulangsung.....96

Gambar 3. Ketua adat ngemulai pengesahan ngangkon.....97

Gambar 4. Pengangkonan sah ghik mensa gelar 98

Gambar 5. Buku pengangkonan 99

Gambar 6. Foto narasumber Datuk Zainal Hakim (Punyimbang).....100

Gambar 7. Foto narasumber Datuk Ramle Rahim (Warga Tiyuh Kedamaian) 101

Gambar 8. Foto narasumber Datuk Hermanudin (Pernah ngelakukon prosesi Angkon Muakhi).....102

Gambar 9. Surat Balasan Izin Penelitian di Tiyuh Kedamaian Bandar Lampung 103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung ngemik semboyan sai Bumi ghua Jurai sai buarti sai jengan titinggali oleh ghua golongan pribumi utama Saibatin ghik Pepadun (Lumbu, 2024). Masyaghakat Lampung Pepadun ngemik struktur sosial bupariasi sai nyerminkon dinamika soial di inggal dairah jengan tian tinggal di lom sistem hukum adat sai ghadu titughunkon anjak generasi mit generasi. Nayah praktik tradisional sai pagun tilakukon, salah saini gegoh upacagha pekawinan, secagha jelas nampilkon keghagoman sinji (Erza dkk., 2024).

Pekawinan yakdolah sebuah peristiwa sakral sai haguk dasarni mawat angkah hubungan biologis kidang munih sosial, budaya, ghik spiritual sai signifikan. Ngenughut masyaghakat tradisional khususni Lampung Pepadun, pekawinan yakdolah penyesaian ghua ulun ghik ghua keluarga balak sai tiekok jama norma, nilai, ghik unsur budaya (Isnaeni ghik Hakiki, 2016).

Inggal tahapan di lom upacagha pekawinan adat ngandung unsur budaya sai dapok nguatkon identitas budaya haguk suatu golongan. di lom adat istiadat Lampung Pepadun ngelaksanakon acagha pekawinan titapokkon prosesi. Angkon Muakhi ngeghupakon salah sai elemen sai nunjukkon bahwa sinji yakdolah bagian anjak budaya sai nunjukkon jati dighi, kejejamaan, ghik nilai-nilai budaya di lom bumasyaghakat (Fasha ghik Fitriani, 2023). Prosesi sinji mawat angkah tilaksanakon sebagai bentuk upacagha tradisional ghik seremoni semata kidang munih tikenakon unsur budaya sai ngecakup bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hughik ghik teknologi, sistem mata pencarian hughik, sistem religi, ghik kesenian (Salim ghik Ruslan, 2021).

Tradisi Angkon Muakhi ngeghupakon salah sai praktik adat sai tilakukon jama golongan Lampung Pepadun, khususni di lom konteks pekawinan antagh etnis. Tradisi sinji yakdolah syarat sai harus tipenuhi wattu ulun anjak luwah suku Lampung haga ngajongkon ulun anjak golongan Lampung Pepadun. Sebagai bentuk peneghimaan adat, anjak luwah suku sina harus telebih pai titeghima sebagai bagian anjak golongan masyaghakat Lampung Pepadun kenyin pekawinan dapok diakui sah ngenughut atoghan adat sai bulaku (Salim ghik Ruslan, 2021).

Indah Putriana (2008) di lom penelitianni nyajikon ngelaksanakon adopsi sanak di masyaghakat Pepadun Lampung ghik Saibatin Lampung. Penelitian sinji ngejelaskon secagha ghinci proses adat adopsi sanak ngelalui Angkon Muakhi sai ngelibatkon musyawaghah adat, ngenikon gelar, ghik penentuan kewajiban jama hak keluarga adat. Proses adopsi sinji ngemainkon peghan penting di lom nguatkon ekokan keluarga, ngejaga solianjaktas sosial, ghik bufungsi sebagai mekanisme penyelesaian konflik internal di lom masyaghakat. Selain sina, tradisi sinji ngajaghkon nilai-nilai tanggung jawab sosial ghik penghormatan di antagha anggota komunitas, togok nyiptakon lingkungan sai ngedukung ghik harmonis. Ulih andah sina, Angkon Muakhi mawat angkah bufungsi sebagai ritual kidang munih sebagai sarana guai ngebangun kesadaran kolektif ghik nguatkon ekokan sosial di lom masyaghakat (Putriana, 2008).

Fasha ghik Fitriani (2023) di lom penelitianni Angkon Muakhi. Tradisi Pertalian Keluarga Ngelalui Peghnikahan Adat Lampung Pepadun, penelitian sinji nyebutkon bahwa Angkon Muakhi yakdolah adat tradisional guai ngadopsi sanak atau puaghi semangkung peghnikahan. Proses sinji timulai jama pemberitahuan tentang peghnikahan haguk otoritas suku Lampung Pepadun guai ngelaksanakon upacagha Angkon Muakhi. Anjak tahap sinji, tilakukon konsultasi adat atau hippun guai nentukon ulun tuha adat (sai haga ngelakukon adopsi), gelar adat sai haga tikenikon, ghik jumlah Dau (mahar) sai peghlu tibayagh. Seghadu upacagha peghnikahan, gelar adat tiumumkon, ghik pengantin anjak luwah suku secagha ghesmi ngejadi bagian anjak komunitas Lampung Pepadun. Tradisi sinji bufungsi guai nguatkon ekokan keluarga ghik

sosial, jama ngenikon cagha guai nyelesaikon konflik adat (Fasha ghik Fitriani, 2023).

Haguk zaman ganta sai semangkung modern sinji nayah masyaghakat Lampung sai mawat ngelakukon prosesi Angkon Muakhi sinji. Bughagom faktor sai ngejadi alasan bekughangni ngelaksanakon Angkon Muakhi semangkung pekawinan, yakdo kurangni pengetahuan masyaghakat ngenai ngelaksanakon adat istiadat prosesi Angkon Muakhi ghik ganta sinji kenayahan ulun haga acagha pekawinan sai singkat ghik mughah, sedangkon prosesi sinji ngebutuhkon wattu sai tijang ghik biaya sai mawat mughah togok ngeguai masyaghakat mawat haga guai ngelakukonni (Yanti dkk., 2014).

Penelitian sinji relevan nihan ghik bulapahan jama prinsip-prinsip Kurikulum 2013 sai ganta sinji titerapkon di jenjang SMA, khususni di lom pengembangan karakter siswa ngelalui penguatan budaya lokal. Jama ngimplementasikon pitu unsur budaya sai tekandung di lom prosesi Angkon Muakhi secagha ngeghelom di lom pembelajaghan Bahasa Lampung, penelitian sinji ngedukung pembelajaghan sai busifat kontekstual ghik bumakna, sesuai jama pendekatan Kurikulum 2013 sai ngedorong pemahaman budaya ghik nilai-nilai lokal. Pendekatan sinji mawat angkah memperkaya wawasan siswa tehaguk kekayaan budaya Lampung Pepadun, kidang munih ngembangkon karakter tian ngelalui penghargaan tehaguk kebeghagoman budaya ghik penghayatan nilai-nilai tradisi di lom kehughikan seghani-ghani. Andah sina, pembelajaghan Bahasa Lampung sai ngintregasikon unsur-unsur budaya di lom prosesi adat sinji tihaghopkon dapok ningkatkon kemampuan bahasa sekaligus ngebentuk karakter siswa sai bubudaya ghik toleran, sesuai jama visi Kurikulum 2013 guai ngehasilkon lulusan buintelektual ghik bubudaya.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarkon latar belakang di unggak, mula rumusan masalah di lom penelitian sinji, sebagai berikut.

1. Gohpa unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi di lom pekawinan adat Lampung Pepadun?

2. Gohpa implikasi unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Budasarkon rumusan masalah di unggak, mula tujuan penelitian sinji, sebagai berikut.

1. Ngedeskripsikon ghik ngeklasifikasikon unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi di lom pekawinan adat Lampung Pepadun.
2. Ngedeskripsikon ghik ngeklasifikasikon implikasi unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian sinji tihaghopkon dapok ngenikon kontribusi guai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di lom bidang ilmu budaya, antropologi, pendidikan bahasa ghik budaya Lampung, jama dapok ngeperkaya referensi ngenai prosesi Angkon Muakhi di lom pekawinan adat masyaghakat Lampung Pepadun

2. Manfaat Praktis
   a. Dapok tijadikon acuan jama tenaga pendidik guai bahan ajagh tehaguk pembelajaghan bahasa Lampung jenjang SMA khususni haguk kajian unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi.
   b. Ningkatkon kemampuan bulajagh siswa haguk pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian sinji ngefokuskon haguk unsur budaya sai tekandung di lom prosesi Angkon Muakhi sebagai bagian anjak ngelaksanakon pekawinan masyaghakat Lampung Pepadun di Tiyuh Kedamaian, Bandar Lampung ghik implikasini di lom pembelajaghan Bahasa Lampung. Ruang lingkup penelitian sinji ngeliputi sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

   Subjek anjak penelitian sinji yakdolah kepala adat (Punyimbang) ghik peserta prosesi Angkon Muakhi (anggota keluarga atau tian sai ghadu ngelapahi prosesi Angkon Muakhi) di Tiyuh kedamaian Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

   Objek anjak penelitian sinji yakdolah data unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi sai ngecakup tahapan-tahapan ngelaksanakon.

3. Variabel Penelitian

   Di lom penelitian sinji fokus utama atau "variabel kajian" sai titelaah sebagai berikut.

   a. Pitu unsur budaya universal ngenughut Koentjaraningrat haguk prosesi Angkon Muakhi.
   b. Implikasi unsur budaya kedelom pembelajaghan Bahasa Lampung di sekula jenjang SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budaya

Ngenughut Koentjaraningrat (1993), diyakini bahwa budaya buasal anjak cawa Sansekerta *buddayah* sai ngeghupakon bentuk jamawat anjak buddhi sai buarti kecerdasan atau akal. Ulih andah sina, dapok tiartikon bahwa budaya bukaitan jama hal-hal sai ningkut kecerdasan ghik akal. Tisebutkon munih bahwa budaya bukaitan jama gohpa jeghema ngelapahi hughik tian, bulajagh bupekegh, ngeghasakon sesuatu, mempercayai nilai-nilai, ghik buusaha ngelakukon hal-hal sai tianggop benogh ngenughut budaya tian. Singkatni, budaya dapok tiliak anjak peghilaku ghik kebiasaan sosial sai nyerminkon identitas ghik karakteristik suatu golongan sosial (Sagala, 2013).

Pendapat baghih niwakon sai buarti kekuatan kecerdasan atau kekuatan akal. Budaya ngemik fungsi penting guai ngatogh gohpa ulun seharusni bupeghilaku ghik butindak di lom ngemenuhi kebutuan tian di lom masyaghakat. Andah watni budaya, tihaghopkon unyin peratoghan sai bulaku di masyaghakat dapok bufungsi segohpa mestini, sesuai jama haghopan jeghma-jeghma sai tinggal di lingkungan sina. Selain sina, masyaghakat munih tihaghopkon dapok buadaptasi jama lingkungan tian togok unyin dapok tejadi sesuai jama haghopan jejama.

Budaya munih ngandung norma sosial sai ngeghupakon atoghan dasar di lom masyaghakat sai tisertai jama sanksi atau hukuman kik tilanggar. Hukuman sinji tigogoghkon oleh masyaghakat haguk sapa pun sai ngelanggar atoghan sai tianggop penting guai ngejaga persatuan ghik keamanan masyaghakat. Norma-norma sinji biasani bubentuk kebiasaan seghani-ghani, tradisi lokal, ghik tradisi sai ghadu beni wat (Rosana, 2017).

2.2 Unsur Budaya

Ngenughut Koentjaraningrat (2009), kebudayan ngeghupakon bubagai macom tindakan jeghma sai tibiasakon jama cagha bulajagh, hal sina yakdo sistem tindakan sina mawat tiusung wattu jeghma ampai tilaghehkon. Andah sina buarti bahwa hampir unyin tindakan jeghma ngeghupakon budaya, anjak cutik tindakan sai mawat peghlu tibiasakon jama bulajagh. Pagha ahli antropologi wattu ngempelajaghi sebuah budaya, tian ngemandang budaya sebagai kesaian sai terintergrasi, kidang guai nganalisisni budaya tibagi ngejadi bagian-bagian balak sai tisebut unsur-usur budaya atau *culturals universals.*

Ngenughut Koentjaraningrat (1993), wat pitu unsur budaya universal sai ngeghupakon bagian fundamental anjak keberadaan komunitas di seunyin dunia. Unsur-unsur sina tisebut sebagai universal andah sifatni sai umum ghik dapok titunggakon di unyin budaya anjak bubagai bangsa di seunyin dunia mawat tekecuali. Meskipun budaya di inggal jengan ngemik perbidaan, kidang pagun ngemik elemen-elemen sai gegoh dapok titunggakon di inggal budaya. Pitu unsur sina yakdolah bahasa, bufungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus media pewarisan nilai ghik norma budaya di lom masyaghakat. Sistem pengetahuan ngecakup pengetahuan masyaghakat anjak lingkungan, adat, ghik kehughikan sosial sai tiwariskon secagha tughun-temughun. Organisasi sosial bukaitan jama struktur kemuaghian, peghan sosial, jama hubungan antaghanggota masyaghakat. Sistem peralatan hughik ghik teknologi ngeliputi alat-alat sai tigunakon masyaghakat di lom kehughikan seghani-ghani, betik sai busifat tradisional hagapun bukembang sesuai kebutuan. Sistem mata pencaharian hughik bukaitan jama cagha masyaghakat ngemenuhi kebutuan ekonomi, gegoh butani, budagang, atau pekerjaan baghihni. Sistem religi ngecakup kepercayaan, nilai spiritual, jama praktik keagamaan atau ritual sai diyakini jama masyaghakat. Watpun kesenian ngeghupakon bentuk ekspresi estetis masyaghakat sai dapok tiwujudkon ngelalui seni tutur, seni ghupa, hagapun bentuk kesenian baghihni.

2.2.1 Bahasa

Bahasa yakdolah sarana utama komunikasi di lom budaya. Ngelalui bahasa, jeghma nimpaikon ide, peghasaan, ghik informasi haguk ulun baghih. Bahasa munih bufungsi sebagai alat guai warisan budaya anjak sai generasi mit generasi berikutni, jama identitas golongan di lom masyaghakat. Identitas suatu kelompok komunitas munih tecermin di lom bahasani sai munih bufungsi sebagai media guai negikkon norma-norma sosial ghik tradisi. Bahasa ngemik kosakata ghik konstruksi gramatikal sai bubida sesuai jama norma budaya regional.

Di lom kajian antropologi linguistik, bahasa tipandai sebagai praktik budaya sai mawat angkah bufungsi sebagai alat komunikasi, kidang munih sebagai sarana pengesahan sosial ghik pewarisan nilai budaya. Salah sai bentuk ngegunakon bahasa di lom konteks budaya iyulah bahasa gawi, yakdo bahasa sai tigunakon di lom peristiwa adat atau keagamaan sai tiatogh jama norma budaya tertentu.

Duranti (2015) ngejelaskon bahwa bahasa gawi ngeghupakon praktik kebahasaan sai muncul di lom peristiwa budaya sai busifat sakral, formal, ghik terekok atoghan sosial. Bahasa gawi mawat tigunakon gegoh bahasa seghani-ghani, ngelainkon angkah tigunakon di lom konteks tertentu ghik anjak penutur sai ngemik otoritas budaya. Bahasa gawi bufungsi sebagai sarana legitimasi sosial ghik peneguhan tatanan budaya di lom masyaghakat.

Foley (2011) nitakon bahwa bahasa di lom ritual adat ngemik karakteristik khusus, antagha lain pilihan kata sai baku, struktur tuturan sai relatif gegoh, jama keterekokan sai kuat haguk situasi ghik norma budaya. Tuturan ritual tipandai mawat angkah sebagai penimpai pesan, kidang munih sebagai tindakan simbolik sai ngemik kekuatan sosial.

2.2.2 Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan ngeghupakon bagian penting anjak budaya sai nyerminkon gohpa suatu komunitas ngemahami ghik ngelola jenganan hughikni, jama ngelapahkon kehughikan sosial budasarkon pengalaman kolektif ghik interaksi

jama dunia sekitarni. Koentjaraningrat (2009) nyebutkon bahwa sistem pengetahuan ngecakup pemahaman masyaghakat ngenai alam semesta, makhluk hughik, jeghma, benda-benda, ruang, wattu, ghik hubungan antagh jeghma. Pengetahuan sinji tiwariskon secagha tughun-temughun, betik secagha lisan hagapun ngelalui praktik kehughikan seghani-ghani, ghik ngejadi landasan di lom pengakukan keputusan di lom bubagai aspek kehughikan.

Ngenughut Spradley (2018), sistem pengetahuan terbentuk ngelalui pengalaman ghik interaksi jeghma jama jengenanni, ghik ghesok munih titughunkon secagha lisan atau ngelalui kebiasaan hughik seghani-ghani. Pengetahuan sinji mawat angkah busifat ilmiah, kidang munih ngecakup pengetahuan adat, tradisi, mitos, jama praktik simbolik sai ngejadi dasar pengakukan keputusan di lom kehughikan sosial masyaghakat. Sistem pengetahuan munih erat kaitanni jama struktur sosial ghik organisasi adat. Di lom masyaghakat tradisional, pengetahuan mawat tesebar ngeghata, ngelainkon tesentralisasi haguk kelompok atau individu tetentu, gegoh tetua adat, pemangku tradisi, atau tokoh masyaghakat. Tian ngejadi penjaga sekaligus ngejaga nilai-nilai, atoghan, ghik sistem simbolik sai titeghima jama komunitas. Ngenughut Geertz (2011), pengetahuan lokal ghesok ngejadi bagian anjak sistem budaya (*cultural system of meaning*) sai mawat angkah ngejelaskon dunia, kidang munih ngeni arah tindakan ghik ngebentuk peghilaku sosial.

Pengetahuan budaya munih mawat selalu terdokumentasi di lom bentuk tetulis, ngelainkon tiwariskon ngelalui praktik, cerita rakyat, ritual, ghik interaksi sosial. Ulih andah sina, sistem pengetahuan ngemik sifat dinamis sai laju diperampai ghik dikontekstualisasikan sesuai jama pekembangan zaman ghik kebutuhan komunitas. Secagha antropologis, sistem pengetahuan bufungsi sebagai kerangka kognitif sai nulung masyaghakat di lom ngejawab bubagai persoalan hughik, nerumuskon strategi adaptasi tehaguk lingkungan, jama ngejaga kesinambungan tradisi ghik identitas kelompok. Kajian tehaguk sistem pengetahuan ngejadi penting di lom ngemahami gohpa budaya bukeghja, titransmisikon, ghik tipertahankon di lom komunitas tetentu.

2.2.3 Organisasi Sosial

Organisasi sosial ngeghupakon salah sai unsur penting di lom budaya sai ngatogh pola hubungan antagh individu di lom suatu masyaghakat. Unsur sinji ngecakup sistem kemuaghian, struktur keluarga, norma sosial, tigoh hierarki di lom komunitas sai bufungsi sebagai kerangka pengatogh interaksi sosial. Ngenughut Koentjaraningrat (2009), organisasi sosial nyerminkon sistem hubungan antagha individu ghik kelompok di lom masyaghakat, jama ngejadi wadah utama di lom pewarisan nilai-nilai budaya ghik ngelaksanakon norma adat.

Ngenughut Gillin ghik Gillin (2004), organisasi sosial tebentuk anjak proses sosialisasi, di dipa individu bulajagh ngenai peghan sosialni di lom masyaghakat. Organisasi sosial mawat angkah netapkon sapa sai berhak ngelakukon sesuatu, kidang munih kapan, dipa, ghik gohpa peghan sina tilapahi sesuai norma sai bulaku. Andah sina, organisasi sosial ngemik ghua fungsi utama, yakdo sebagai pengatogh interaksi sosial ghik sebagai media pelestaghian budaya. Salah sai bentuk penting di lom organisasi sosial yakdolah sistem kemuaghian. Ngenughut Fox (2013), sistem kemuaghian ngeghupakon dasar anjak struktur sosial masyaghakat tradisional sai mawat angkah ngebatasi hubungan biologis, kidang munih ngatogh hak ghik kewajiban sosial, pewarisan, jama sistem kepemimpinan. Sistem sinji ngebentuk jejaring sosial sai kuat ghik ngejadi dasar guai legitimasi adat.

Struktur sosial munih titandai jama hierarki sosial, di dipa kedudukan ulun di lom komunitas titentukon budasarkon usia, jenis kelamin, ketughunan, hagapun kontribusi tehaguk kelompok. Di lom nayah masyaghakat tradisional, struktur sosial busifat hierarkis ghik kolektif, togok norma gegoh penghormatan haguk sai lebih tua, gotong royong, ghik musyawaghah ngejadi prinsip utama di lom kehughikan sosial (Radcliffe Brown, 2015). Kajian organisasi sosial sinji ngecakup hubungan antagh individu di lom konteks suatu lembaga.

2.2.4 Sistem Peralatan Hughik ghik Teknologi

Sistem peralatan hughik ghik teknologi ngecakup seunyin alat, perlengkapan, ghik teknologi sai tigunakon jama suatu masyaghakat guai ngemenuhi kebutuhan hughik seghani-ghani. Ngenughut Koentjaraningrat (2009), unsur budaya sinji ngeliputi alat-alat produksi, senjata, wadah, kanikan ghik inuman, kawai, jegan tinggal, ghik alat transportasi. Peralatan hughik ghik teknologi nyerminkon kemampuan jeghma di lom ngemanfaatkon pengetahuan ghik sumber daya alam secagha kreatif ghik adaptif tehaguk lingkunganni.

Foster (2008) nekankon bahwa teknologi tradisional nyerminkon hasil interaksi antagha jeghma ghik lingkungan sai bulangsung secagha historis ghik tiwariskon secagha tughun-temughun. Proses pewarisan teknologi sinji mawat busifat formal, ngelainkon tiperoleh ngelalui pembelajaghan praktis ghik lisan anjak sai generasi mit generasi berikutni. Spradley ghik McCurdy (2016) nambahkon bahwa sistem teknologi munih nyerminkon organisasi sosial ghik ekonomi anjak suatu masyaghakat. Misalni, sapa sai butanggung jawab di lom ngeguai alat, kapan alat sina tigunakon, ghik di lom konteks api alat sina ngejadi bagian anjak kegiatan sosial atau ritual. Sistem teknologi ngeghupakon bagian integral anjak budaya sai mawat angkah busifat fungsional, kidang munih simbolis ghik normatif.

Rahmaadai (2017) ngejelaskon bahwa peralatan tradisional ghesok nyegok makna simbolik sai bukaitan jama identitas, status sosial, ghik nilai estetika. Kain tenun, senjata tradisional, atau wadah upacagha mawat angkah tipandang sebagai benda pakai, kidang munih sebagai ekspresi nilai-nilai budaya ghik kearifan lokal. Teknik ngeguaini tiwariskon secagha tughun-temughun, ngeliakkon kesinambungan antagha teknologi, seni, ghik nilai budaya lokal.

2.2.5 Sistem Mata Pencarian Hughik

Sistem mata pencaharian hughik ngeghupakon bagian anjak budaya sai ngegambarkon cagha suatu masyaghakat ngemenuhi kebutuan ekonomi ghik kebulangsungan hughik tian. Ngenughut Koentjaraningrat (2009), unsur sinji ngecakup kegiatan produksi, distribusi, ghik konsumsi sai tilapahi secagha

tradisional, gegoh pertanian, peternakan, perburuan, perdagangan, jama pekerjaan jasa barihni. Sistem sinji nunjukkon gohpa suatu masyaghakat buadaptasi jama lingkunganni ngelalui aktivitas ekonomi sai mawat telucuk anjak nilai sosial ghik budaya sai tian anut.

Ngenughut Herskovits (2015), sistem mata pencaharian di lom masyaghakat tradisional ngemik dimensi sosial ghik budaya sai kuat andah aktivitas ekonomi ghesok tiatogh jama norma adat, nilai gotong royong, jama struktur kekeluargaan sai ngebentuk pola distribusi kerja ghik hasil. Pola sinji nunjukkon bahwa penyepokan nafkah lain semata kegiatan individual, kidang ngeghupakon bagian anjak kehughikan kolektif sai ngekok anggota masyaghakat di lom solianjaktas ekonomi ghik moral. Kegiatan ekonomi di lom masyaghakat munih mawat dapok tilucukkon anjak proses pewarisan budaya. Spradley (2018) nyebutkon bahwa pekerjaan gegoh butani, budagang, atau ngeguai keghajinan yakdolah bagian anjak sistem budaya sai tiwariskon secagha tughun-temughun. Pengetahuan tentang musim tanom, cagha ngejaga tanoman, keterampilan nganim, atau teknik nenun lain angkah titujukon guai ngecukupi kebutuan, kidang munih ngemik fungsi edukatif ghik simbolis di lom ngejaga kebulanjutan budaya.

2.2.6 Sistem Religi

Koentjaraningrat (2009) ngejelaskon bahwa sistem religi ngecakup keyakinan anjak kekuatan supranatural, makhluk halus, roh nenek moyang, jama tata cagha buhubungan jama kekuatan sina ngelalui upacagha keagamaan, pedatong, doa, ghik bentuk ritual barihni. Sistem sinji mawat angkah ngenikon arah ghik makna di lom kehughikan spiritual individu, kidang munih bupeghan penting di lom ngejaga harmoni sosial andah hubungan jeghma jama alam ghik dunia mawat kasat mata.

Durkheim (2015) ngenitakon bahwa agama yakdolah sistem sai tedighi anjak kepercayaan ghik praktik sai bukaitan jama hal-hal suci sai ngesaikon individu mit di lom komunitas moral sai tisebut masyaghakat. Agama di lom pandangan sinji ngemik fungsi sosial sai penting, yakdo nguatkon solianjaktas kolektif ghik

nyiptakon kohesi sosial ngelalui ritual ghik simbol bujama.

Geertz (2013) nambahkon bahwa sistem religi yakdolah model budaya sai ngenikon kerangka interpretasi guai pengalaman hughik. Ia ngemandang agama sebagai sistem simbol sai butujuan nanomkon disposisi jangka kejung di lom bentuk motivasi ghik peghilaku. Ngelalui simbol, ritual, ghik mitos, agama nyiptakon makna sai stabil tehaguk realitas ghik ngebentuk tata kehughikan sai teratogh. Sistem religi ghesok munih ngejadi dasar di lom struktur sosial, tekughuk di lom ngenikon wewenang haguk tokoh-tokoh sai tianggop ngemik keghedikan jama dunia spiritual. Sistem sinji biasani tiwariskon secagha tughun-temughun ngelalui lisan ghik praktik ritual, lain ngelalui institusi formal gegoh pendidikan.

2.2.7 Kesenian

Kesenian yakdolah ekspresi kreatif jeghma sai ngeliputi seni musik, taghi, drama, seni ghupa, ghik keghajinan culuk. Kesenian bufungsi sebagai media komunikasi, hiburan, ghik pelestaghian nilai-nilai budaya. Ngelalui kesenian, masyaghakat ngekspresikon pandangan hughik, sejarah, ghik identitas budaya tian. Kesenian munih ngejadi sarana pendidikan guai ngenalkon nilai-nilai budaya haguk generasi muda. Kesenian ngeghupakon bagian integral anjak budaya sai nyerminkon ekspresi kreatif jeghma di lom bubagai bentuk, gegoh seni musik, taghi, teater, seni ghupa, jama keghajinan culuk.

Ngenughut Haryanto (2012), kesenian tradisional ngemik peghan penting sebagai media pembelajaghan budaya sai hughik. Ngelalui seni, masyaghakat dapok nimpaikon pengetahuan lokal, sistem simbol, jama nilai-nilai etika secagha emosional ghik partisipatif haguk generasi berikutni. Kesenian mawat angkah tipandai sebagai hiburan, kidang munih sebagai wahana guai nimpaikon ideologi, pendidikan, ghik solianjaktas sosial.

Bauman (2001) ngejelaskon bahwa tuturan adat dapok tipandai sebagai bentuk seni tutur (*verbal art*), yakdo ngegunakon bahasa sai tisampaikon secagha terstruktur ghik bumakna di lom suatu peristiwa budaya. Tuturan adat

tisampaikon jama penutur sai ngemik otoritas budaya ghik nutuki pola tetentu sai ghadu tiwariskon secagha tughun-temughun. Tuturan sina mawat busifat spontan, ngelainkon tiatogh jama kaidah adat ghik ngemik fungsi sosial sai jelas.

Tuturan adat tipandai sebagai bentuk ekspresi budaya sai tisampaikon secagha lisan di lom konteks upacagha adat atau peristiwa budaya tertentu. Tuturan adat mawat angkah bufungsi sebagai alat komunikasi, kidang munih sebagai sarana pewarisan nilai, norma, ghik simbol budaya sai hughik di lom masyaghakat.

2.3 Budaya Lampung

Budaya Lampung ngeghupakon warisan luhur sai pagun laju hughik ghik bukembang di masyaghakat Lampung, khususni haguk golongan Lampung Pepadun budaya sai tian jalani nyerminkon sebagai identitas sosial ghik kultural sai ngebentuk peghilaku, pola pekegh, ghik hubungan antagh bumasyaghakat. Lampung tikenal jama bughagom budaya sai unik ghik sakral, gegoh Begawi, upacagha kelaghehan, ngenikon gelar (adok), cakak pepadun, upacagha peghnikahan ghik upacagha sakral barihni. budaya sina tilakukon jama masyrakat Lampung sai pagun paham jama tata caghani tigoh ganta. Di lom ngelapahi prosesi adat istiadat sina tentuni masyaghakat ngemik pemimpin sai haga ngeni arahan yakdo Punyimbang. Masyaghakat Lampung Pepadun laju ngepertahankon eksistensini teliak ngelalui tidakan praktik sosial, gegoh upacagha adat sai pagun tipraktikkon, keterlibatan tokoh adat, dukungan institusi, adaptasi sistem kemuaghian, jama integrasi budaya di lom kehughikan. Salah saini haguk upacagha pekawinan adat Lampung pepadun, meskipun harus ngehadapi tekanan modernisasi ghik globalisasi (Hafidudin dkk., 2014).

2.3.1 Pekawinan Lampung Pepadun

Dahulu masyaghakat Lampung menganut sitem peghnikahan endogami, yakdo norma peghnikahan masyaghakat Lampung. Khususni di lom golongan Lampung Pepadun, ngemik atoghan sai ngelarang ragah atau muli ngajongkon ulun di luwah suku Lampung atau golongan tian nenggalan. Sinji nyiptakon praktik bukembang ngejadi norma sai tikenal sebagai peghnikahan endogami. Sistem peghnikahan endogami titeghapkon ulih tianggop ngemudahkon keghua

keluarga di lom buadaptasi jama lingkungan ampai tian (Firlina ghik Firdaaday, 2024). Anjak pekembangan zaman sinji, provinsi Lampung nayah tighatongi jama masyaghakat anjak suku barih, togok tejadi pergaulan antagha suku Lampung jama suku pedatong barih. Mawat ngebok kemungkinan tejadini peghnikahan antagh suku Lampung ghik suku barih, ulih sebab sina kik haga ngajong tilakukon terlebih mena upacagha pengiwakan ulun sai lain buasal anjak golongan Lampung sina, tiangkat (angkon) ngejadi ulun Lampung. haguk masyaghakat Lampung pepadun prosesi sinji tisebut sebagai tradisi Angkon Muakhi. Seghadu sina kik ghadu sah ngenughut punyimbangni mula haga tilanjutkon mit tahap peghnikahan (Yanti dkk., 2014).

Peghnikahan endogami titeghapkon ulih tianggop memudahkan keghua keluarga di lom buadaptasi jama jenganan ampai tian (Firlina ghik Firdaaday, 2024). Anjak perkembangan zaman sinji, provinsi Lampung nayah tighatongi jama masyaghakat anjak suku barih, togok tejadi pergaulan antagha suku Lampung jama suku pendatong barih. Mawat nutup kemungkinan terjadini peghnikahan antagh suku Lampung ghik suku barih, andah sebab sina kik haga ngajong tilakukon terlebih mena upacagha pengiwakan ulun sai lain buasal anjak golongan Lampung sina, tiangkon ngejadi ulun Lampung. Anjak masyaghakat Lampung pepadun prosesi sinji tisebut sebagai tradisi Angkon Muakhi. Seghadu sina kik ghadu sah ngenughut punyimbangni jakna haga tilanjutkon mit tahap peghnikahan (Yanti dkk., 2014).

2.3.2 Angkon Muakhi

Tradisi Angkon Muakhi ngeghupakon salah sai warisan budaya sai pagun tilestaghikon jama pepigha masyaghakat Lampung Pepadun. Tradisi sinji ngemik makna sai ghelom, teghutama di lom konteks hubungan sosial ghik peneghimaan anggota ampai mit di lom golongan adat. Angkon Muakhi tilakukon wattu ulun anjak luwah suku Lampung buniat guai ngajong jama penduduk asli Lampung (Fasha ghik Fitriani, 2023). Di lom adat istiadat masyaghakat Lampung Pepadun, peghnikahan mawat angkah tiliak sebagai penyesaian ghua individu kidang munih sebagai penyesian ghua keluarga ghik bahkan ghua golongan sosial sai bubida. Ulih andah sina, semangkung

peghnikahan dapok bulangsung ghik diakui sesuai hukum adat, ulun anjak luwah suku harus telebih mena ngelapahi proses “iwak” puaghi sai tikenal sebagai Angkon Muakhi. Di lom proses sinji, individu anjak luwah suku secagha simbolis tiadopsi sebagai bagian anjak keluarga adat Lampung, togok mensa status sosial ghik kemuaghian di lom golongan masyaghakat Lampung (Fikri, 2024). Tradisi Angkon Muakhi buasal anjak Kerajaan Keratuan Darah Putih sai munih ngeghupakon bagian anjak Keratuan Punggung.

Tradisi sinji titeghapkon guai tujuan perdagangan rempah. Hal sinji ulih jaman area kekuasaan sai ngebentang di sekejung wilayah Lampung timur tigoh pantai selatan ghik Selat Sunda. Selain sina, haguk periode sai gegoh, Kesultanan Banten bumaksud guai nyeghang wilayah-wilayah sejaoh perairan selatan Sumatera, kidang andah jalur perdagangan ghadu dikusasi jama Kesultanan Palembang, Kesultanan Banten ngelapahkon tradisi Angkon Muakhi di lom peghnikahan tian jama putri Keratuan Punggung, Putri Sinar Alam (Fasha ghik Fitriani, 2023).

Haguk proses ngelaksanakon Angkon Muakhi calon maju telebih mena ngeni pandai niatni guai ngajongi ulun anjak suku sai bubida. Berita sinji kemudian tisampaikon tehaguk para punyimbanng suku Lampung Pepadun guai ngelaksanakon upacagha Angkon Muakhi. Seghadu pengumuman, para pemimpin suku haga ngelakukon Hippun. di lom Hippun sinji, haga tipilih keluarga guai butindak sebagai ulun tuha sai haga ngelaksanakon Angkon Muakhi, ghik keluarga calon maju harus nyetujui jumlah uang sai haga tibayaghkon sebagai biaya adat sai ghadu tisetujui jama keluarga calon pasangan. Selain sina, garis ketughunan anjak tuha Raja togok maju sai haga ngajong tighinci guai nentukon gelar sai haga tikenikon, jama penetapan gelar (Fasha ghik Fitriani, 2023).

2.3.3 Begawi

Seghadu prosesi Angkon Muakhi selesai ghik tianggop sah jama ketua adat jakna prosesi dapok tilanjutkon mit jenjang pekawinan. Acagha pekawinan jujur sinji tisebut sebagai begawi di lom masyarkat Lampung ngemik tahapanni yakdo

sebagai berikut.

1. Nyubuk, tahap awal sinji ngeghupakon proses pihak keluarga calon pengantin ragah haga ngeneliti atau ngenilai anjak segi fisik ghik peghilaku sang gadis.
2. Bekado, proses dipa keluarga calon pengantin ragah ngeghatongi jengan tinggal calon pengantin muli haguk ghani sai tisepakati sambil ngusung bubagai jenis kanikan ghik nginuman guai ngungkapkon peghasaan ghik kehagaan keluarga.
3. Nunang, haguk ghani sai tisepakati guai keghua belah pihak, calon pengantin ragah ghatong guai ngelamar jama ngusung bubagai barang tradisional gegoh kanikan, bubagai jenis kue, dodol, ghik daun sirih. Jumlah masing-masing jenis barang haga tisesuaikon budasarkon status calon pengantin ragah sesuai jama garis ketughunanni.
4. Nyirok (ekokan), acagha sinji diadakan bujamaan jama acagha lamaran. Calon pengantin ragah haga ngenikon tanda ekokan atau hadiah khusus haguk muli sai haga tikajongni di lom bentuk perhiasan, kain buharga, atau barang barihni.
5. Menjeu, utusan anjak keluarga pengantin ragah ghatong mit lamban ulun tuha calon pengantin muli guai bunegosiasi ghik ngecapai kesepakatan jejama ngenai hal-hal sai bukaitan jama jumlah uang jujur, mahar, adat sai haga tigunakon, ghik guai nentukon lokasi dipa upacagha peghnikahan haga tilaksanakon.
6. Sesimburan, acagha sinji diadakan di sebuah sungai atau sumur jama prosesi dipa calon pengantin dilindungi jama tudung gober ghik tiiringi jama musik jama alat musik tradisional. Calon pengantin jejama jama muli-muli barih tekughuk emak-emak mandi jejama sambil ngemercikkon wai sai gegoh barih sai tisebut sesimburan sebagai tanda permainan terakhir sekaligus guai ngosegh kejahatan.
7. Buparas ghik Inai, seghadu sesimburan selesai, acagha selanjutni yakdolah buparas sai ngelibatkon pelebonan buwok halus ghik ngebentuk alis pakai ngeguai muli sina teliak sekop ghik menarik. Di debingi ghani, tiadakon upacagha aplikasi inai di tanggai pakai ningkatkon penampilan calon

pengantin guai ghani berikutni.

8. Akad Nikah prosesi sinji tilakukon sesuai jama atoghan agama anjak sang mempelai, kidang haguk masyaghakat Lampung bujengan di jenganan mempelai ragah.
9. Ngughukken Majeu, pengantin muli tiantaghkon mit lamban pengantin ragah jama ngegunakon *rato*, sejenis kereta pengusung buroda pak ghik jepanon atau tandu. Pengantin ragah megung tombak sementagha pengantin muli berada di juyuni.
10. Tabuhan Talo Balak, setogokni di lamban pengantin ragah, tian disambut jama suagha tabuhan talo balak, sementagha seorang ibu ngenaboghkon biyas kunyit sai ticampogh jama koin. Selanjutni, pengantin muli nyecelupkon keghua cukutni mit di lom sebuah vas sai ngeghupakon wadah tanoh liat jama dasar kuningan sai tiisi andah wai, bibit pisang, kumbang titew, daun sosor bebek, ghik pitu jenis kumbang, anjakna ia titawai jama ibu mentuhane guai kughuk mit lamban, mejong di unggak kasogh usut (matras tradisional) sai tipikkon di hadap appai pareppu sai ngeghupakon kamar pedom utama. Keghua maju ampai mejong busila ghik lutut kebelah kiri pengantin ragah nekon lutut pengantin muli. Sinji ngelambangkon bahwa pengantin muli kenyin taat haguk kajongni di masa sawai (Roveneldo, 2017).

Prosesi peghnikahan inggal suku bangsa bubida-bida. Masyaghakat Lampung ngemik tradisi ghik kekhasan nenggalan di lom nyelenggarakon prosesi peghnikahan adat. Tidapokkon keunikan di lom penyelenggaghaanni tibanding suku bangsa sai barih. Di kebalah sina, inggal prosesini syarat kenyin makna-makna sai ngemik nilai-nilai luhur sai diwarisi anjak leluhur masyaghakat Lampung. Andah sina eksistensi pekawinan adat sinji nunjukkon bahwa masyaghakat Lampung pagun ngejaga tradisini.

2.4 Landasan Yuridis Pembelajaghan

Landasan yuridis pembelajaghan ngeghupakon dasar hukum sai ngatogh ghik ngarahkon penyelenggaghaan pendidikan jama proses pembelajaghan di sayan pendidikan. Landasan sinji bufungsi sebagai kerangka normatif kenyin

pembelajaghan tilaksanakon sesuai jama kebijakan pendidikan nasional ghik ngemik legitimasi formal. Keberadaan landasan yuridis ngejamin bahwa proses pembelajaghan mawat angkah buorientasi haguk aspek pedagogis, kidang munih bulapahan jama sistem hukum pendidikan sai bulaku di Indonesia (Mulyasa, 2018).

Kajian yuridis pembelajaghan mawat telucuk anjak kebijakan pendidikan nasional sai ngatogh tujuan, proses, ghik standar pembelajaghan. Regulasi pendidikan bupeghan penting di lom ngebentuk praktik pembelajaghan sai testruktur ghik terrah. Kebijakan sina negaskon bahwa pembelajaghan harus tighancang secagha sadar, sistematis, ghik buorientasi haguk pengembangan potensi peserta didik secagha seunyinni, ngeliputi aspek sikap, pengetahuan, ghik keterampilan (Suryadi, 2019).

Landasan yuridis pembelajaghan munih bukaitan erat jama standar proses pendidikan. Penerapan standar proses sai tiatogh di lom kebijakan pendidikan nasional ngedorong gughu guai ngelaksanakon pembelajaghan sai interaktif, partisipatif, ghik bupusat haguk peserta didik. Andah sina, regulasi pendidikan bufungsi sebagai pedoman guai gughu di lom ngeghencanakon, ngelaksanakon, ghik ngevaluasi pembelajaghan secagha sistematis ghik profesional (Hidayat ghik Wibowo, 2020)

Selain sina, kebijakan kurikulum sebagai produk yuridis ngemik peghan strategis di lom pembelajaghan. Kurikulum sai titetapkon pemerintah ngejadi landasan hukum guai gughu di lom ngembangkon peghangkat pembelajaghan sesuai jama karakteristik peserta didik ghik kebutuhan dairah. Di lom konteks pembelajaghan muatan lokal, regulasi kurikulum ngenikon ruang legal guai pengembangan pembelajaghan bubasis kearifan lokal sebagai bagian anjak pelestaghian budaya dairah (Rahayu dkk., 2022).

Budasarkon kajian anjak bubagai jurnal sina, dapok tisimpulkon bahwa landasan yuridis pembelajaghan bufungsi sebagai pijakan hukum sai ngarahkon ngelaksanakon pembelajaghan kenyin sesuai jama kebijakan pendidikan nasional. Landasan sinji ngemastikon bahwa pembelajaghan tilaksanakon

secagha teghencana, butanggung jawab, ghik ngemik kejelasan arah di lom mensa tujuan pendidikan.

2.4.1 Kurikulum Dasar

Kurikulum dasar ngeghupakon landasan utama di lom penyelenggaghaan pembelajaghan di satuan pendidikan kenyin bufungsi sebagai pedoman di lom ngeghancang tujuan, materi, strategi, jama evaluasi pembelajaghan. Kurikulum mawat angkah tipandai sebagai dokumen tertulis, kidang munih sebagai peghangkat konseptual sai ngarahkon unyin proses pendidikan. Secagha konseptual, kurikulum dasar ngecakup sepeghangkat rencana ghik pengatoghan ngenai tujuan pembelajaghan, isi pembelajaghan, jama cagha sai tigunakon sebagai pedoman penyelenggaghaan kegiatan pembelajaghan. Penelitian oleh Widyastono (2018) nunjukkon bahwa kurikulum dasar bupeghan penting di lom ngejamin ketercapaian kompetensi peserta didik ulih tighancang budasarkon standar kompetensi lulusan ghik karakteristik perkembangan peserta didik. Ulih andah sina, kurikulum ngejadi acuan utama di lom penyusunan peghangkat pembelajaghan, gegoh modul ajagh, bahan ajagh, ghik penilaian.

Kurikulum dasar munih ngenikon ruang guai pengembangan muatan lokal sebagai bagian anjak identitas ghik kearifan dairah. Penelitian oleh Sulastri (2020) negaskon bahwa muatan lokal di lom kurikulum bupeghan strategis di lom nanomkon nilai-nilai budaya ghik nguatkon karakter peserta didik. Ngelalui kurikulum dasar, pembelajaghan muatan lokal dapok tikembangkon secagha testruktur ghik ngemik dasar yuridis sai jelas di lom sistem pendidikan.

Kurikulum 2013 yakdolah kurikulum sai tighancang guai ngembangkon kompetensi peserta didik secagha seunyinni sai ngecakup sikap, pengetahuan, ghik keterampilan. Kurikulum sinji nekankon pentingni pembentukan karakter jama penguatan nilai-nilai moral ghik sosial di lom proses pembelajaghan, togok peserta didik mawat angkah unggul secagha akademik, kidang munih ngemik kepribadian sai wawai (Machali, 2014).

Selain sina, Kurikulum 2013 nekankon pembelajaghan sai bupusat haguk

peserta didik ghik busifat kontekstual. Pembelajaghan kontekstual timaksudkon kenyin materi pembelajaghan tikaitkon jama kehughikan nita peserta didik, lingkungan sosial, ghik budaya kebelahni, togok peserta didik dapok ngemahami materi secagha lebih bumakna ghik aplekokif (Prihantoro, 2015).

Kurikulum 2013 munih neghapkon pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di lom proses pembelajaghan. Pendekatan sinji ngeliputi kegiatan ngamati, butani, nyuba, ngenalar, ghik ngomunikasikon, sai butujuan guai ngembangkon kemampuan bupekegh kritis, kreatif, ghik sistematis haguk peserta didik (Sani, 2015). Anjak pendekatan sinji, pembelajaghan tihaghopkon mampu ngedorong keaktifan peserta didik di lom ngebangun pengetahuan secagha mandighi.

2.4.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar ngeghupakon unsur penting di lom kurikulum sai bufungsi sebagai penjabaran operasional anjak standar kompetensi atau capaian pembelajaghan. Kompetensi dasar ngejadi acuan utama di lom nentukon kemampuan minimal sai harus dikuasai peserta didik anjak nutuki proses pembelajaghan. Ngenughut penelitian Winarni (2019), kompetensi dasar bupeghan sebagai penghubung antagha tujuan pendidikan nasional jama praktik pembelajaghan di kelas, togok keberadaanni nentukon nihan arah ghik kebuhasilan pembelajaghan.

Secagha konseptual, kompetensi dasar ngecakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, ghik sikap sai harus tikembangkon secagha terpadu ngelalui proses pembelajaghan. Penelitian oleh Sari ghik Setiawan (2020) ngenitakon bahwa peghumusan kompetensi dasar harus busifat spesifik, teokogh, ghik sesuai jama tahap perkembangan peserta didik. Anjak kompetensi dasar sai jelas, gughu dapok ngeghancang tujuan pembelajaghan, materi ajagh, jama kegiatan pembelajaghan sai tearah ghik sistematis.

Di lom implementasini, kompetensi dasar bufungsi sebagai dasar penyusunan indekator pencapaian kompetensi ghik penilaian pembelajaghan. Hasil penelitian Hidayah (2021) nunjukkon bahwa ketekayikan sai kuat antagha

kompetensi dasar, indekator, ghik penilaian dapok ningkatkon efektivitas pembelajaghan jama ngebantu gughu di lom ngokogh ketercapaian tujuan pembelajaghan secagha objektif. Ulih andah sina, kompetensi dasar mawat angkah bupeghan di lom perencanaan pembelajaghan, kidang munih di lom proses evaluasi hasil bulajagh peserta didik.

Selain sina, kompetensi dasar munih ngenikon ruang guai pengembangan konteks pembelajaghan sai relevan jama lingkungan sosial ghik budaya peserta didik. Penelitian oleh Lestaghi (2022) negaskon bahwa pengintegrasian kearifan lokal di lom kompetensi dasar dapok nguatkon pemahaman peserta didik tehaguk materi pembelajaghan jama nuwohkon sikap apresiatif tehaguk budaya dairah. jama sina, kompetensi dasar dapok tikembangkon secagha kontekstual tanpa ngabaikon standar sai ghadu titetapkon di lom kurikulum.

2.4.3 Kompetensi Inti

Kompetensi inti ngeghupakon rumusan kemampuan utama sai harus ngemik peserta didik haguk inggal jenjang pendidikan sebagai landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti bufungsi guai ngintegrasikon dimensi sikap, pengetahuan, ghik keterampilan secagha utuh di lom proses pembelajaghan. Ngenughut penelitian Prastowo (2018), kompetensi inti tighancang sebagai pengekok vertikal ghik horizontal antagh kompetensi dasar togok pembelajaghan ngemik kesinambungan ghik keterpaduan antagh jenjang jama antagh mata pelajaghan.

Secagha konseptual, kompetensi inti nyerminkon tujuan umum pembelajaghan sai harus ticapai jama peserta didik. Penelitian oleh Kurniasih ghik Sani (2019) nunjukkon bahwa kompetensi inti ngejadi acuan utama di lom pengembangan kompetensi dasar, indekator, jama tujuan pembelajaghan. Anjak sina, kompetensi inti ngenikon arah sai jelas guai gughu di lom ngeghancang pembelajaghan kenyin selaras jama capaian pembelajaghan sai tihaghopkon.

Di lom implementasini, kompetensi inti bupeghan penting di lom pembentukan karakter ghik pengembangan kemampuan bupekegh peserta didik. Hasil

penelitian Ananda (2020) ngungkapkon bahwa kompetensi inti sai ngecakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, ghik keterampilan mampu ngedorong pembelajaghan sai seimbang antagha penguasaan materi ghik pembentukan karakter. Hal sinji nunjukkon bahwa kompetensi inti mawat angkah buorientasi haguk aspek kognitif, kidang munih afektif ghik psikomotorik.

Kompetensi inti munih bufungsi sebagai kerangka di lom penyusunan peghangkat pembelajaghan ghik penilaian. Penelitian oleh Rahmawati (2021) negaskon bahwa keterpaduan antagha kompetensi inti, kompetensi dasar, ghik penilaian pembelajaghan dapok ningkatkon konsistensi jama efektivitas pembelajaghan di kelas. jama watni kompetensi inti, gughu dapok ngemastikon bahwa seunyin kegiatan pembelajaghan ghik penilaian ngearah haguk pencapaian kompetensi sai ghadu titetapkon di lom kurikulum.

2.4.4 Bahan Ajagh

Bahan ajagh ngeghupakon komponen penting di lom proses pembelajaghan sai bufungsi sebagai sarana guai nimpaikon materi pembelajaghan haguk peserta didik secagha testruktur. Bahan ajagh tighancang guai nulung gughu di lom ngelaksanakon pembelajaghan jama nulung peserta didik di lom mahami kompetensi sai harus ticapai. Ngenughut penelitian Prastowo (2018), bahan ajagh mawat angkah buisi materi pembelajaghan, kidang munih nyerminkon tujuan pembelajaghan, strategi pembelajaghan, jama bentuk evaluasi sai tigunakon di lom proses pembelajaghan.

Secagha konseptual, bahan ajagh dapok bubentuk cetak hagapun noncetak, gegoh buku teks, modul, lembar kerja peserta didik, media digital, ghik bahan ajagh bubasis multimedia. Penelitian oleh Depdiknas sai tikaji ulang oleh Sungkono (2019) nunjukkon bahwa bahan ajagh sai betik harus ngemenuhi prinsip relevansi, konsistensi, ghik kecukupan kenyin sesuai jama kompetensi inti ghik kompetensi dasar sai ghadu titetapkon di lom kurikulum. Anjak sina, bahan ajagh ngejadi alat utama guai ngejembatani kurikulum jama praktik pembelajaghan di kelas.

Di lom pengembangan bahan ajagh, gughu tituntut guai perhatikon karakteristik peserta didik, konteks lingkungan bulajagh, jama kebutuhan pembelajaghan. Hasil penelitian oleh Rahmat ghik Hidayat (2020) nyimpulkon bahwa bahan ajagh sai tisesuaikon jama karakteristik peserta didik ghik konteks lokal dapok ningkatkon motivasi bulajagh ghik pemahaman peserta didik tehaguk materi pembelajaghan. Hal sinji nunjukkon bahwa bahan ajagh mawat busifat statis, ngelainkon dapok tikembangkon secagha kontekstual sesuai jama kebutuhan pembelajaghan.

Bahan ajagh munih bupeghan di lom ngedukung pembelajaghan sai bupusat haguk peserta didik. Penelitian oleh Lestaghi ghik Yudhanegara (2021) negaskon bahwa ngegunakon bahan ajagh sai tighancang secagha sistematis ghik interaktif mampu ngedorong keaktifan peserta didik jama ningkatkon efektivitas pembelajaghan. Ulih andah sina, bahan ajagh harus tisusun jama ngeperhatikon keterpaduan antagha materi, kegiatan pembelajaghan, ghik penilaian.

2.4.5 Kegiatan Bulajagh Mengajagh

Kegiatan bulajagh mengajagh ngeghupakon inti anjak proses pembelajaghan sai ngelibatkon interaksi antagha gughu ghik peserta didik di lom rangka mensa tujuan pembelajaghan. Kegiatan sinji ngecakup seunyin aktivitas sai tighancang ghik tilaksanakon secagha sadar, terencana, ghik terarah guai ngembangkon pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Ngenughut Sudjana (2019), kegiatan bulajagh mengajagh ngeghupakon proses komunikasi edukatif sai ngenempatkon peserta didik sebagai subjek bulajagh ghik gughu sebagai fasilitator pembelajaghan.

Secagha konseptual, kegiatan bulajagh ngajagh tedighi anjak pepigha tahapan utama, yakdo kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, ghik kegiatan penutup. Penelitian ulih Sutikno ghik Fathurrohman (2020) ngejelaskon bahwa kegiatan pendahuluan butujuan nyiapkon peserta didik secagha psikis ghik fisik guai nutuki pembelajaghan, kegiatan inti bufokus haguk proses pembentukan kompetensi

ngelalui bubagai strategi pembelajaghan, sedangkon kegiatan penutup bufungsi guai ngelakukon refleksi, penguatan, ghik evaluasi pembelajaghan. Ketelu tahapan sina harus tilaksanakon secagha sistematis kenyin pembelajaghan bulangsung efektif.

Di lom ngelaksanakonni, kegiatan bulajagh mengajagh harus tighancang guai ngedorong keaktifan ghik partisipasi peserta didik. Penelitian oleh Nurhayati (2021) nunjukkon bahwa kegiatan bulajagh mengajagh sai bupusat haguk peserta didik dapok ningkatkon motivasi bulajagh, kemampuan bupekegh kritis, jama hasil bulajagh peserta didik. Ulih andah sina, gughu tituntut guai ngegunakon bubagai metode, model, ghik pendekatan pembelajaghan sai variatif kenyin kegiatan bulajagh mengajagh mawat busifat monoton.

Kegiatan bulajagh mengajagh munih peghlu tisesuaikon jama karakteristik peserta didik ghik konteks pembelajaghan. Penelitian oleh Wibowo ghik Anugrah (2022) negaskon bahwa kegiatan pembelajaghan sai kontekstual ghik relevan jama lingkungan peserta didik dapok nulung peserta didik ngemahami materi secagha lebih bumakna. Hal sinji nunjukkon bahwa kegiatan bulajagh mengajagh mawat angkah buorientasi haguk penimpaian materi, kidang munih haguk proses internalisasi nilai ghik pengalaman bulajagh**.**

2.4.6 Penilaian Pembelajaghan

Penilaian pembelajaghan di lom Kurikulum 2013 ngeghupakon proses sistematis guai ngumpulkon ghik ngolah informasi guai ngokogh pencapaian kompetensi peserta didik secagha keseunyinan. Penilaian di lom Kurikulum 2013 nekankon haguk penilaian autentik sai ngenilai kesiapan, proses, ghik hasil bulajagh peserta didik. Hal sinji bulapahan jama ketentuan Kementerian Pendidikan ghik Kebudayaan Republik Indonesia ngelalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan sai nitakon bahwa penilaian harus tilakukon secagha objektif, terpadu, transparan, akuntabel, ghik edukatif. Penilaian mawat angkah bufokus haguk aspek kognitif, kidang munih ngecakup aspek afektif ghik psikomotorik togok mampu ngegambarkon perkembangan peserta didik secagha utuh. Ngenughut Mulyasa (2016), Kurikulum 2013 ngenuntut watni keseimbangan

antagha kompetensi sikap, pengetahuan, ghik keterampilan. Penilaian sikap dapok tilakukon ngelalui observasi, jurnal, penilaian dighi, ghik penilaian antagh kanca; penilaian pengetahuan tilakukon ngelalui tes tertulis, tes lisan, ghik penugasan; sedangkon penilaian keterampilan tilakukon ngelalui praktik, proyek, produk, ghik portofolio. Bulapahan anjak sina, Arikunto (2018) ngejelaskon bahwa evaluasi pembelajaghan butujuan guai ngepandai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaghan ghik ngejadi dasar pengakukan keputusan di lom ngehelaukon proses pembelajaghan.

Salah sai peghangkat sai dapok ngedukung ngelaksanakon penilaian sekaligus proses pembelajaghan yakdolah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD ngeghupakon bahan ajagh sai buisi petunjuk, langkah-langkah kegiatan, ghik tugas sai harus tikeghjakon peserta didik guai ngecapai kompetensi tetentu. Ngenughut Prastowo (2014), LKPD yakdolah lembaghan-lembaghan tugas sai tighancang guai nulung peserta didik ngemahami materi ngelalui aktivitas bulajagh sai terstruktur. LKPD bufungsi sebagai panduan bulajagh sai ngedorong keaktifan, kemandighian, ghik kemampuan bupekegh peserta didik. Trianto (2011) nambahkon bahwa LKPD sai betik harus tisusun sesuai jama Kompetensi Dasar, ngemik tujuan pembelajaghan sai jelas, ngegunakon bahasa sai komunikakif, ghik ngefasilitasi peserta didik di lom nunggai konsep ngelalui kegiatan bulajagh. Selain sebagai media pembelajaghan, LKPD juga dapok tigunakon sebagai instrumen penilaian ulih ngemuat tugas-tugas sai ngokogh pemahaman, keterampilan bupekegh, jama kemampuan nyelesaikon masalah. Andah sina, ngegunakon LKPD di lom pembelajaghan bulapahan jama prinsip penilaian autentik di lom Kurikulum 2013 kenyin mampu ngintegrasikon proses ghik hasil bulajagh di lom sai kegiatan sai terstruktur ghik terukur.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian sinji ngegunakon metode kualitatif deskriptif sai butujuan guai nijikon ghik mahami secagha ngeghelom fenomena sosial budaya sai bukaitan jama prosesi Angkon Muakhi jama implikasi unsur budaya haguk Angkon Muakhi tehaguk pembelajaghan Bahasa Lampung di tingkat SMA. Metode sinji bufokus mensa pemahaman seunyinni tentang makna ghik unsur budaya sai ngelekok di lom prosesi sina ngelalui interaksi langsung jama subjek penelitian di lapangan, tanpa ngelakukon manipulasi tehaguk kondisi sai terjadi. Di lom ngegunakon metode sinji haga nekankon haguk penggambaran fenomena secagha natoghalistik ghik kontekstual sesuai jama realitas masyaghakat, togok ngemungkinkon peneliti guai ngehasilkon deskripsi sai kaya ghik ngeghelom ngenai proses ngelaksanakon prosesi Angkon Muakhi ghik unsur-unsur budaya di lomni. Andah sina, metode kualitatif deskriptif sinji tihaghopkon mampu ngenikon kontribusi sai bumakna, betik secagha teoritik hagapun praktis, khususni sebagai bahan kajian ghik pengembangan pembelajaghan muatan lokal Bahasa Lampung di sekula.

3.2 Data ghik Sumber Data

Di lom penelitian sinji ngegunakon sumber data sai haga tidapok ngelalui wawancagha ngeghelom ghik analisis video prosesi Angkon Muakhi tekayik unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi sinji, informan sai tiwawancaghai yakdolah jeghma sai faham jama prosesi sina, gegoh Punyimbang (kepala adat), pemuka-pemuka adat, ghik keluarga sai ghadu ngelakukon prosesi Angkon Muakhi togok dapok ngehasilkon deskripsi ngenai unsur budaya haguk prosesi

Angkon Muakhi ghik tiimplementasikon di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA.

3.3 Instrumen

Di lom penelitian sinji, alat utama sai tigunakon yakdolah peneliti sebagai *human instrumental*. Peneliti bufungsi sebagai pengumpul data sai peka ghik teliti di lom ngamati jama nitat fenomena sai terjadi secagha langsung. Selain sina, peneliti munih ngegunakon alat pendukung barih gegoh panduan wawancagha sai terstruktur guai ngegali informasi anjak informan, lembar observasi guai ngeghinci unsur budaya haguk proses ngelaksanakon Angkon Muakhi secagha langsung di lapangan, togok data sai tiperoleh dapok lebih lengkap ghik akurat. Selain sina, dokumentasi sai ngecakup foto, ghik audio bufungsi guai ngeklasifikasikon ghik nganalisis unsur budaya sai tekandung haguk prosesi Angkon Muakhi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ngeghupakon langkah sai penting nihan di lom penelitian, andah tujuan utama anjak penelitian yakdolah mensa data. Data dapok tikumpulkon anjak bubagai cagha, secagha umum, wat pak metode pengumpulan data yakdo dokumentasi, wawancagha, observasi, ghik kombinasi anjak keteluni sai tikenal sebagai triangulasi. Di lom Penelitian sinji tigunakon pak metode sina, berikut uraianni.

1. Observasi

   Observasi langsung haga tilakukon guai ngamati seunyin tahapan prosesi Angkon Muakhi sai ngeghupakon bagian integral anjak pekawinan adat Lampung. Peneliti munih ghatong di lokasi prosesi ghik nitat inggal langkah, mulai anjak persiapan t i g o h ngelaksanakon ghik penutupan. Di lom observasi sinji, peneliti haga perhatikon elemen-elemen budaya sai luwah, gegoh ritual, simbol-simbol, ghik interaksi antagh peserta. Catatan lapangan yakdo ngecakup deskripsi ghinci tentang suasana, tata cagha, ghik ngegunakon bahasa Lampung di lom prosesi. Anjak cagha sinji, peneliti dapok ninjuk nuansa ghik konteks sosial sai mawat selalu terungkap di lom

wawancagha, togok ngenikon gambaran sai lebih komprehensif tentang gohpa budaya Lampung diekspresikon di lom praktik.

2. Wawancagha

   Wawancagha ngeghelom haga tilakukon jama pepigha informan kunci sai ngemik pengetahuan ghik pengalaman tekayik prosesi Angkon Muakhi. Informan sina ngeliputi Punyimbang atau tetua adat sai mahami makna ghik nilai-nilai sai tekandung di lom prosesi, jama keluarga sai ghadu ngelapahi Angkon Muakhi guai mensa perspektif pribadi tian. Selain sina, wawancagha munih haga tilakukon jama tokoh masyaghakat sai ngemik pemahaman tentang tradisi sinji. Wawancagha sinji busifat terstruktur, dipa peneliti haga ngegunakon pedoman wawancagha guai ngegali informasi lebih ghelom, kidang pagun ngenikon ruang guai informan guai bubagi pengalaman ghik pandangan tian. Data sai tiperoleh anjak wawancagha sinji haga nulung ngungkapkon makna filosofis anjak inggal tahapan prosesi jama implikasini di lom pembelajaghan Bahasa Lampung.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yakdo ngecakup pengumpulan bubagai bahan sai relevan jama prosesi Angkon Muakhi. Sinji tekughuk perekaman visual, gegoh foto ghik audio anjak prosesi sai haga ngenikon bukti visual anjak ngelaksanakon ritual. Selain sina, peneliti munih haga ngumpulkon naskah-naskah adat, transkrip wawancagha, ghik literatogh pendukung gegoh buku ghik artikel sai ngebahas tentang budaya Lampung ghik Angkon Muakhi. Dokumen-dokumen sinji haga ngejadi sumber data sekunder sai penting guai ngelengkapi ghik nguatkon temuan anjak observasi ghik wawancagha. Anjak ngumpulkon dokumentasi sai kaya, peneliti dapok ngeanalisis unsur-unsur budaya sai tekandung di lom prosesi ghik gohpa hal sina buhubungan jama konteks sai lebih beghak.

4. Triangulasi

   Triangulasi metode haga titeghapkon guai ngemastikon validitas ghik keandalan data sai tiperoleh. Seghadu ngegabungkon data anjak bubagai sumber ghik teknik pengumpulan, peneliti dapok ngebandingkon ghik ngonfirmasi temuan. Misalni, hasil wawancagha jama tokoh adat haga

tibandingkon jama catatan observasi lapangan ghik dokumen-dokumen adat sai relevan, ngenikon pemahaman sai lebih holistik tentang fenomena sai titeliti. Selain sina, peneliti munih haga ngelakukon studi pustaka, gegoh menganalisis bahan ajagh bahasa Lampung sai ada, guai ngeliak apikah unsur-unsur budaya anjak Angkon Muakhi ghadu terintegrasi di lom pembelajaghan. Anjak cagha sinji, penelitian tihaghopkon dapok ngenikon wawasan sai ngeghelom tentang unsur budaya di lom prosesi Angkon Muakhi ghik implikasini tehaguk pendidikan bahasa Lampung

3.5 Teknik Analisis Data

Di lom penelitian sinji tigunakon analisis interaktif sai tiguai jama Miles ghik Huberman tedighi anjak pak komponen yakdo, pengumpulan data jama wawancagha, observasi ghik dokumentasi tekayik prosesi Angkon Muakhi. Selanjutni, reduksi data yakdo ngeanalisis data budasarkon pitu unsur budaya universal ngenughut Koentjaraningrat. Lalu, penijian data sai tisusun di lom bentuk tabel. Terakhir, penaghekan kesimpulan hasil analisis unsur budaya haguk prosesi Angkon Muakhi tiaplikasikon di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA. Budasarkon uraian sina, penelitian sinji haga melalui pepigha tahapan terlebih dahulu yakdo.

1. Ngelakukon wawancagha terstruktur jama informan gegoh Punyimbang ghik keluarga sai ghadu ngelaksanakon prosesi Angkon Muakhi di Tiyuh Kedamaian Bandar Lampung.
2. Ngelakukon observasi langasung prosesi Angkon Muakhi jama ngegunakon instrumen penelitian ghik tidokumentasikon.
3. Ngebaca referensi-referensi sai relevan.
4. Nyeleksi hasil data laju tiklasifikasikan sesuai aspek.
5. Ngeanalisis data sai ghadu tekumpul jama aspek unsur budaya ngenughut Koentjaraningrat.
6. Nyusun hasil reduksi data di lom bentuk tabel.
7. Hasil analisis sina tikaji implikasini tehaguk pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA.

Tabel 3.1 Indekokor Unsur Budaya

No.	Unsur	Indekokor	Deskriptor
1	Bahasa	Bahasa Gawi	Bahasa gawi ngeghupakon ghagom bahasa adat sai tigunakon di lom prosesi Angkon Muakhi ghik busifat formal jama terekok oleh norma adat tetentu. Bahasa sinji tigunakon oleh penutur sai ngemik otoritas adat ghik mawat tigunakon secagha bebas gegoh bahasa seghani-ghani. Bahasa gawi titandai jama ngegunakon kosakata adat sai bumakna simbolik, dipa inggal istilah mawat angkah ngemik makna leksikal, kidang munih makna kontekstual sai bukaitan jama nilai adat, gegoh penghormatan, perdamaian, ghik hubungan kemuaghian. Selain sina, bahasa gawi bufungsi sebagai sarana pengesahan tindakan adat, legitimasi status sosial, jama peneguhan nilai ghik norma budaya di lom masyaghakat Lampung.
2	Sistem Pengetahuan	Pengetahuan Lokal	Pengetahuan lokal yakdolah kumpulan pemahaman, keterampilan, ghik filosofi sai ngemik ghik tikembangkon jama masyaghakat di lom suatu dairah tetentu secagha tughun-temughun. Pengetahuan sinji tebentuk anjak

			pengalaman praktis masyaghakat di lom burinteraksi jama lingkungan alam, sosial, ghik budaya sekitar tian. Biasani pengetahuan lokal busifat khas, kontekstual, holistik, ghik dinamis, nyesuaikon jama peghubahan zaman. Pengetahuan sinji munih terintegrasi jama sistem kepercayaan, norma, ghik tradisi masyaghakat setempat, ghik bufungsi sebagai pedoman di lom kehughikan seghani-ghani.
3	Organisasi Sosial	Struktur Kemuaghian	Sistem kemuaghian ngeghupakon dasar anjak struktur sosial masyaghakat tradisional sai mawat angkah ngebatasi hubungan biologis, kidang munih ngatogh hak ghik kewajiban sosial, pewarisan, jama sistem kepemimpinan. Sistem sinji ngebentuk jejaring sosial sai kuat ghik ngejadi dasar guai legitimasi adat.
		Peghan Sosial	Peghan sosial yakdolah peghilaku, sikap, ghik tanggung jawab sai tihaghopkon anjak ulun budasarkon status sosialni di lom masyaghakat. Anjak cawa barih, peghan sosial nunjukkon cagha ulun butindak sesuai jama posisi atau kedudukan sai ngemikni di

			lom interaksi sosial. Peghan sinji ngeliputi hak ghik kewajiban sai ngelekok haguk status sina ghik bufungsi sebagai pedoman pakai individu guai nyesuaikon dighi jama norma ghik haghopan masyaghakat.
4	Sistem Peralatan hughik ghik Teknologi	Simbolik Peralatan Adat	Simbolik peralatan adat yakdolah makna atau pesan tersirat sai tekandung di lom bubagai benda, alat, atau kelengkapan sai tigunakon di lom tradisi atau upacagha adat suatu masyaghakat. Peralatan adat mawat angkah ngemik fungsi praktis, kidang munih ngandung nilai-nilai budaya, filosofi, ghik simbol sai nyerminkon identitas, norma, ghik kearifan lokal masyaghakat sina.
5	Sistem Mata Pencaharian	Konstribusi Ekonomi	Kontribusi ekonomi yakdolah sumbangan atau peghan sai tikenikon jama individu, kelompok, atau masyaghakat di lom kegiatan ekonomi sai dapok bughupa tenaga, modal, ide, atau sumber daya barihni sai bupengaruh positif tehaguk perkembangan ghik kesejahteraan ekonomi suatu komunitas.
6	Sistem Religi	Nilai Spiritual	Nilai spiritual yakdolah nilai-nilai sai tidapokkon di lom kejiwaan jeghma ghik bukaitan jama aspek

			rohani, moral, ghik religius sai ngeni makna ghik motivasi di lom kehughikan individu. Nilai sinji ngejadi ruh di lom kehughikan sai ngemengaruhi sikap, peghilaku, ghik keputusan ulun budasarkon kesadaran anjak asal, tujuan, ghik nasib dighi, serta hubungan jama sai Maha Kuasa atau konsep ketuhanan sesuai kepercayaan masing-masing.
7	Kesenian	Musik	Musik di lom tradisi adat ngeghupakon bentuk ekspresi seni bunyi sai ngegunakon alat musik tradisional sebagai pengiring ghik penanda lapahni prosesi. Musik mawat angkah bufungsi sebagai hiburan, kidang munih ngemik makna simbolik sai nyerminkon suasana sakral, penghormatan, kebesaran adat, jama keteratoghan di lom ngelaksanakon upacagha.

V. SIMPULAN GHIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarkon hasil penelitian ghik pembahasan ngenai unsur budaya di lom prosesi Angkon Muakhi haguk pekawinan adat Lampung Pepadun dapok tisimpulkon bahwa prosesi Angkon Muakhi ngandung pak anjak pitu unsur budaya universal segohpa tikemukakon jama Koentjaraningrat, yakdo bahasa, sistem peralatan hughik ghik teknologi, organisasi soial, ghik sistem religi. Kepak unsur sina ghatong anjak data sai paling lamon ghik mencolok di lom tahapan prosesi ghik bufungsi sebagai penopang utama kebulangsungan adat jama identitas budaya masyaghakat Lampung Pepadun.

Haguk prosesi Angkon Muakhi di lom pekawinan adat Lampung Pepadun ngandung unsur budaya bahasa sai tecermin ngelalui ngegunakon bahasa gawi. Bahasa gawi tigunakon di lom bubagai tuturan adat gegoh tebak hepong tamu, tebak hepong nunggu, jama istilah-istilah khusus adat sai mawat tigunakon di lom komunikasi seghani-ghani. Ngegunakon bahasa gawi nunjukkon bahwa bahasa mawat angkah bufungsi sebagai alat komunikasi, kidang munih sebagai sarana peneguhan norma adat, etika bututur, jama penghormatan tehaguk pihak barih di lom prosesi. Bahasa gawi ngejadi penanda identitas budaya masyaghakat Lampung Pepadun ghik bupeghan penting di lom ngejaga kesakralan jama keteratoghan lapahni prosesi Angkon Muakhi.

Selain unsur bahasa, prosesi Angkon Muakhi munih ngandung unsur simbolik peralatan adat. Bubagai peralatan adat gegoh dau, bantaian, jenganan, pakaian adat, pedatong haguk tuha raja, pesolan kibau telu bandong, togok buku pasal pengangkonan mawat angkah ngemik fungsi praktis, kidang munih ngandung makna simbolik sai nyerminkon nilai penghormatan, tanggung jawab, kesungguhan, ghik keabsahan adat. Peralatan adat sina nunjukkon watni struktur sosial, hierarki adat, jama kearifan lokal di lom ngatogh hubungan sosial ghik ngelaksanakon prosesi. Adah sina, simbolik peralatan adat ngejadi bagian penting sai nguatkon makna budaya di lom tradisi Angkon Muakhi.

Unsur budaya organisasi sosial tikenakon di lom prosesi Angkon Muakhi bahwa peghan sosial di lom tradisi sina tiatogh secagha jelas ghik tegas budasarkon kedudukan jama legitimasi adat sai ngemik sai jeghma. Punyimbang ghik para penglaku adat ngemik kewenangan khusus di lom hippun guai nentukon sah atau mawatni ngelaksanakon Angkon Muakhi, netapkon ketentuan adat gegoh uang dau, jama ngenikon pesetujuan tehaguk pengangkonan sanak. Hal sinji nunjukkon bahwa pengakukan keputusan mawat tilakukon secagha bebas oleh unyin pihak, ngelainkon ngelalui struktur sosial sai ghadu tiakui di lom sistem adat.

Unsur budaya berikutni sai mensa di lom prosesi Angkon Muakhi yakdolah sistem religi sai tecermin ngelalui nilai-nilai spiritual di lom ngelaksanakonni. Nilai spiritual keliakan haguk kejejamaan antagha nunggu, tokoh adat, ghik tamu sai bukumpul di jenganan, jama ngegunakon simbol-simbol keagamaan gegoh hijab ghik kopiah. Hal sinji nunjukkon bahwa ngelaksanakon adat Angkon Muakhi mawat telucuk anjak nilai keagamaan ghik kesadaran spiritual masyaghakat Lampung Pepadun. Sistem religi bufungsi sebagai landasan moral ghik spiritual sai ngejaga keharmonisan hubungan antaghindividu jama nguatkon ekokan sosial ghik keagamaan di lom masyaghakat.

Implikasi anjak temuan penelitian sinji nunjukkon bahwa unsur budaya di lom prosesi Angkon Muakhi relevan nihan guai tiintegrasikon mit di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di jenjang SMA. Hasil penelitian sinji tiimplikasikon di lom pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA ngelalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaghan (RPP) Kurikulum 2013 jama ngemanfaatkon unsur budaya Angkon Muakhi sebagai materi pembelajaghan bubasis budaya lokal di lom bentuk teks deskriptif Integrasi sina dapok ngeperkaya materi ajagh, ningkatkon pemahaman siswa tehaguk budaya Lampung, jama nuwohkon sikap apresiatif tehaguk tradisi Lampung. Pembelajaghan sai ngaitkon bahasa jama konteks budaya sina kenyin nyiptakon pembelajaghan sai lebih kontekstual, bumakna, ghik selaras jama prinsip Kurikulum 2013.

5.2 Saran

Budasarkon simpulan penelitian sinji, tisarankon kenyin masyaghakat Lampung Pepadun, laju ngeperrtahankon ghik ngelestaghikon prosesi Angkon Muakhi sebagai warisan budaya sai sarat nilai sosial, budaya, ghik spiritual. Upaya pelestaghian mawat angkah tilakukon ngelalui praktik adat, kidang munih ngelalui pendokumentasian secagha tertulis hagapun audiovisual kenyin pengetahuan budaya sina dapok tiwariskon secagha lebih beghak ghik sistematis haguk generasi mugha.

Guai tokoh adat ghik pemangku kepentingan budaya, penelitian sinji tihaghopkon dapok ngejadi bahan refleksi guai nguatkon peghan adat di lom kehughikan masyaghakat modern tanpa ngelebonkon nilai-nilai luhur sai tekandung di lomni. Adaptasi tehaguk perkembangan zaman peghlu tilakukon secagha bijak kenyin tradisi pagun relevan ghik mawat ditinggalkon jama generasi mugha.

Guai pendidik ghik pengembang pembelajaghan Bahasa Lampung di SMA, hasil penelitian sinji dapok dimanfaatkon sebagai sumber ghik bahan ajagh bubasis budaya lokal. Integrasi unsur budaya Angkon Muakhi mit di lom pembelajaghan tihaghopkon mampu ningkatkon kompetensi bubahasa siswa sekaligus ngebentuk karakter sai bubakak haguk nilai-nilai budaya dairah. Gughu tihaghopkon dapok ngembangkon strategi pembelajaghan sai kreatif ghik kontekstual jama ngemanfaatkon tradisi lokal sebagai media pembelajaghan.

Guai peneliti selanjutni, tisarankon guai nyajikon prosesi Angkon Muakhi anjak sudut pandang barih, gegoh kajian linguistik lebih ngeghelom tehaguk tuturan adat, kajian semiotik tehaguk simbol-simbol adat, atau kajian etnopedagogi di lom konteks pembelajaghan. Penelitian lanjutan munih dapok tilakukon di wilayah Lampung Pepadun barihni guai mensa gambaran sai lebih komprehensif ngenai variasi ngelaksanakon Angkon Muakhi.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2020). Peghan kompetensi inti di lom pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–154.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bauman, R. 2001. *Verbal Art as Performance*. Waveland Press. Illinois.

Duranti, A. 2011. Linguistic Anthropology: A Reader. Wiley-Blackwell. Malden.

Durkheim, E. 2015. *Bentuk-Bentuk Pokok Kehidupan Keagamaan*. Pustaka Pelajagh. Jakarta.

Erza, R. Z. A., Pahrudin, A., ghik Anwar, C. 2024. Peghnikahan Adat Pepadun Perspektif Pendidikan Islam. *Kamaya. Jurnal Ilmu Agama.* 7(1): 85-91.

Fasha, S. R. ghik Fitriani, C. R. R. 2023. *Angkon Muakhi. Tradisi Pertalian Keluarga ngelalui Peghnikahan Adat Lampung*. Internasional Waqaf Ilmu Nusantagha Library. Penang.

Fikri, A. A. 2024. *Tinjauan Hukum Keluarga Islam tehaguk Praktik Tradisi Angkon Muakhi di lom Pekawinan Adat Lampung Pepadun*. https.//repository.radenintan.ac.id/34170/?

Firlina, A. ghik Firdaaday, L. 2024. *Praktik Pekawinan Endogami haguk Masyaghakat Lampung* Yang*batin. Relevansini jama Hukum Islam*. https.//repository.radenintan.ac.id/view/creators/Amria

Foley, W. A. 2011. Anthropological Linguistics: An Introduction. Wiley-Blackwell. Malden.

Foster, G. M. 2008. *Kebudayaan Tradisional ghik Pengaruh Perubahan Teknologi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Fox, James J. 2013. *Eksplorasi Makna ghik Struktur Sosial di lom Budaya*. Pustaka Pelajagh. Yogyakarta.

Geertz, Clifford. 2011. *Interpretasi Budaya*. Kanisius. Yogyakarta. Geertz, Clifford. 2013. *Agama sebagai Sistem Budaya*. UI Press. Jakarta.

Gillin, J. L., and Gillin, J. P. 2004. *Sosiologi Kebudayaan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Hafidudin, H., Asyik, B., ghik Suwarni, N. 2014. Eksistensi Budaya Sebambangan (Kawin Lari) di lom Masyaghakat Lampung Pepadun. *Jurnal Penelitian Geografi.* 2(1): 1-10.

Hamalik, O. 2017. Pengembangan kurikulum ghik pembelajaghan. *Jurnal Kurikulum ghik Pembelajaghan*, 5(1), 1–10.

Hidayat, R., & Wibowo, S. 2020. Implementasi standar proses pendidikan di lom pembelajaghan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, ghik Pengembangan*, 5(3), 345–352.

Haryanto. 2012. *Pendidikan Seni Tradisional ghik Karakter Bangsa*. Ombak. Yogyakarta.

Herskovits, M. J. 2015. *Antropologi Budaya*. UI Press. Jakarta.

Isnaeni, A. ghik Hakiki, K. M. 2016. Simbol Islam ghik Adat di lom Pekawinan Adat Lampung Pepadun. *Kalam. Jurnal Studi Agama ghik Pemikiran Islam*. 10(1): 193-222.

Koentjaraningrat. 1993. *Budaya, Mentalitas ghik Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Koentjaranigrat. 2009. *Pengantagh Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Lestaghi, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajagh Bubasis Kompetensi (Sesuai jama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Akademi Pratama. Padang.

Lumbu, A. 2024. Strategi Komunikasi Sanggar Taghi Bersama di lom Ngelestaghikon Seni Budaya Taghi Lampung. *Communicative. Jurnal Dakwah ghik Komunikasi.* 5(1): 29-41.

Machali, I. (2014). Dimensi kecerdasan majemuk di lom Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 223–236.

Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madghasah, ghik Pergughuan Tinggi*. Raja Grafindo Persada. Depok.

Mulyasa, E. 2018. Kebijakan pendidikan ghik implikasini tehaguk praktik pembelajaghan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 12–22.

Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajagh Inovatif.* Diva Press. Yogyakarta.

Putriana, I. 2008. *Ngelaksanakon Pengangkonan (Pengiwakan Anak) di lom*

Pekawinan Beda Suku haguk Masyaghakat Lampung Pepadun di Desa Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penerbit UNDIP. Semarang.

Rahmaadai, I. 2017. Simbolisme Peralatan Adat di lom Upacagha Tradisional di Lampung. *Jurnal Kebudayaan Nusantagha*. 8(2): 115–126.

Rahayu, S., Nurhadi, & Lestaghi, P. 2022. Analisis kebijakan kurikulum sebagai landasan pembelajaghan bubasis karakter. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 134–145.

Rosana, E. 2017. Dinamisasi Budaya di lom Realitas Sosial. *Al-Adyan. Jurnal Studi Lintas Agama*. **7**(1): 16-30.

Roveneldo. 2017. Prosesi Pekawinan Lampung Pepadun. *Ranah Jurnal Kajian Bahasa.* 6(2): 220-334.

Sagala, S. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan. Budaya ghik Reinventing Organisasi Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

Salim, L. ghik Ruslan, I. 2021. Budaya Muakhi sebagai Manajemen Konflik Etnis di Lampung. *Jurnal Sosiologi Dialektika*. 16(2): 117-128.

Sari, P., & Setiawan, D. 2020. Perumusan kompetensi dasar di lom pengembangan pembelajaghan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 233–241.

Sarita, S. ghik Nurbayani, S. 2016. Perubahan Peghan Pemuka Adat Punyimbang haguk Masyaghakat Adat Pepadun. Sosiotes. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 6(2): 99-121

Spradley, J. P. 2018. *Metode Etnografi*. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Spradley, J. P. ghik McCurdy, D. W. 2016. *Konformitas ghik Konflik: Bacaan di lom Antropologi Budaya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Sudjana, N. (2019). Proses bulajagh mengajagh ghik implikasini di lom pembelajaghan. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–10.

Sulastri. 2020. Muatan lokal di lom kurikulum sebagai upaya pelestaghian budaya dairah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 214–223.

Sungkono. (2019). Pengembangan ghik pemanfaatan bahan ajagh di lom pembelajaghan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 95–104.

Supriyono., Anggraini, T. R., g h i k Febrianti, A. N. 2022. Peghanan Mulok Bahasa Lampung di lom Upaya Pelestaghian Bahasa ghik Budaya di SD 1 Pelita Bandar Lampung. *Adiguna. Jurnal Pengabdian ghik Pemberdayaan Masyaghakat.* 7(1): 85-92.

Suryadi, A. 2019. Kebijakan pendidikan nasional di lom perspektif yuridis ghik pedagogis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 89–98.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaghan Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Widyastono, H. 2018. Kurikulum sebagai sistem ghik implementasini di lom pembelajaghan. *Jurnal Pendidikan ghik Kebudayaan,* 23(1), 45–56.

Wardani, N. S. 2015. *Pengembangan Nilai-Nilai Budaya*. Core. Salatiga.

Yanti, G., Hasyim, A., ghik Nurmalisa, Y. 2014. Faktor-faktor sai Mempengaruhi Ngelaksanakon Pengangkonan di lom Adat Pekawinan Lampung Pepadun. *Jurnal Kultur Demokrasi.* 2(2): 1-13.